



Peningkatan Kemampuan Pendidik Sebaya melalui Pelatihan Model Pembelajaran JIGSAW dan Penggunaan Modul Seksualitas Berbasis Agama Islam di Pusat Informasi dan Konseling Remaja SMP Kota Padang

Alsri Windra Doni¹, Dewi Susanti², Neni Fitra Hayati³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Padang

Email korespondensi: dewisusanti@poltekkespadang.ac.id



<p>History Artikel</p> <p>Received: 9-11-2023 Accepted: 15-12-2023 Published: 31-12-2023</p> <p>Kata kunci :</p> <p>Pendidik sebaya; JIGSAW; Konseling Remaja</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Peningkatan kemampuan pendidik sebaya melalui pelatihan model pembelajaran jigsaw dan penggunaan modul seksualitas berbasis agama islam di Pusat Informasi dan Konseling Remaja SMP Kota Padang ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw dan modul pendidikan seksual berbasis agama islam bagi remaja. Tujuan dari kegiatan ini untuk peningkatan kemampuan pendidik sebaya melalui pelatihan model pembelajaran jigsaw dengan menggunakan modul seksualitas berbasis agama islam di Pusat Informasi dan Konseling Remaja di Kota Padang. Metode kegiatan ini adalah dengan melakukan kegiatan advokasi, Memberikan pelatihan, Melakukan monitoring dan evaluasi serta diseminasi dengan menyediakan modul pendidikan seksual berbasis agama islam bagi pendidik sebaya di ruangan PIK-R Kota Padang. Berdasarkan hasil kegiatan diketahui bahwa pengetahuan pendidik sebaya tentang perilaku seksual meningkat terutama dalam hal pengetahuan tentang remaja, adab seorang laki dan wanita dalam kehidupan sehari-hari sesuai agama islam. Hal ini diharapkan akan tetap diterapkan dalam kehidupan sehari agar menjadi kebiasaan dan terhindar dari penyakit menular seksual dan tidak menambah berdosa kita sebagai umat beragama dimana Masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan <i>stereotype</i> mengenai penyimpangan dan tidakwajaran. Kesimpulan : perlunya pembelajaran tentang pergaulan berbasis agama islam diterapkan untuk remaja saat ini agar tidak terpengaruh dengan budaya luar.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Peer educators; JIGSAW; Teen Counseling</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Increasing the abilities of peer educators through jigsaw learning model training and the use of Islamic religion-based sexuality modules at the Padang City Middle School Youth Information and Counseling Center is an activity carried out by implementing the jigsaw cooperative learning model and Islamic religion-based sexual education modules for teenagers. The aim of this activity is to increase the abilities of peer educators through training in the jigsaw learning model using an Islamic religion-based sexuality module at the Youth Information and Counseling Center in Padang City. The method of this activity is to carry out advocacy activities, provide training, carry out monitoring and evaluation and dissemination by providing Islamic religion-based sexual education modules for peer educators in the PIK-R room in Padang City. Based on the results of the activity, it is known that peer educators' knowledge about sexual behavior has increased, especially in terms of knowledge about teenagers, the etiquette of men and women in everyday life according to the Islamic</i></p>



religion. It is hoped that this will continue to be applied in everyday life so that it becomes a habit and avoids sexually transmitted diseases and does not add to our sins as religious people, where adolescence is often associated with myths and stereotypes about deviance and impropriety. Conclusion: it is necessary to apply learning about Islamic religion-based relationships to today's teenagers so that they are not influenced by outside cultures.

©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Saat ini jumlah remaja Indonesia cukup besar yaitu 66,3 juta jiwa (25,63 %) dari total penduduk. Melihat jumlah remaja yang cukup besar haruslah dipandang sebagai bonus demografi, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spiritual. Faktanya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks. Masalah yang paling menonjol dikalangan remaja yaitu permasalahan seputar TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS serta NAPZA). (BKKBN, 2017)

Ditinjau dari permasalahan seksualitas diketahui bahwa rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan median perkawinan yang relatif masih rendah yaitu 19,8 tahun. (SDKI, 2017) Perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja, khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini dibuktikan dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa remaja perempuan dan laki-laki usia 15 – 20 tahun yang menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah masing-masing 1% pada wanita dan 6% pada pria. Disamping itu pengalaman berpacaran remaja di Indonesia cenderung semakin berani dan terbuka, berpegangan tangan laki-laki 69% dan perempuan 68,3%, berciuman, laki-laki 41,2% dan perempuan 29,3%, meraba dan merangsang, laki-laki 26,5% dan perempuan 9,1%. (SKRRI, 2017).

Hal ini mencerminkan bahwa angka yang cukup tinggi pada remaja yang tidak siap untuk melanjutkan tugas dan peran sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menghantar Negara Indonesia menjadi Negara berdaulat dan bermartabat. Dengan meningkatnya jumlah remaja yang bermasalah akan mengganggu pencapaian tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan remaja baik secara fisik, mental, emosional, spiritual dan sosial, pemerintah telah membuat berbagai program untuk menangani masalah tersebut. (BKKBN,2017). Remaja dengan pengetahuan relatif rendah tentang seksualitas mempunyai peluang 11,90 kali berperilaku seksual berisiko berat dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan tinggi tentang seksualitas. (Nursal, 2008; Chronika, 2011; Juliani, 2014) Sementara itu sikap negatif remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual memiliki peluang 9,94 kali lipat untuk berperilaku seksual berisiko berat dibandingkan dengan remaja bersikap positif. (Nursal, 2008; Azinar, 2013; Ahmadian, 2014)

Merespon permasalahan remaja tersebut, pemerintah melakukan berbagai program dan kegiatan yang disebar ke berbagai instansi terkait sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah diatur dalam perundang-undangan, salah satunya melalui kegiatan pemberian akses informasi pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Bentuk kegiatan tersebut salah satunya adalah

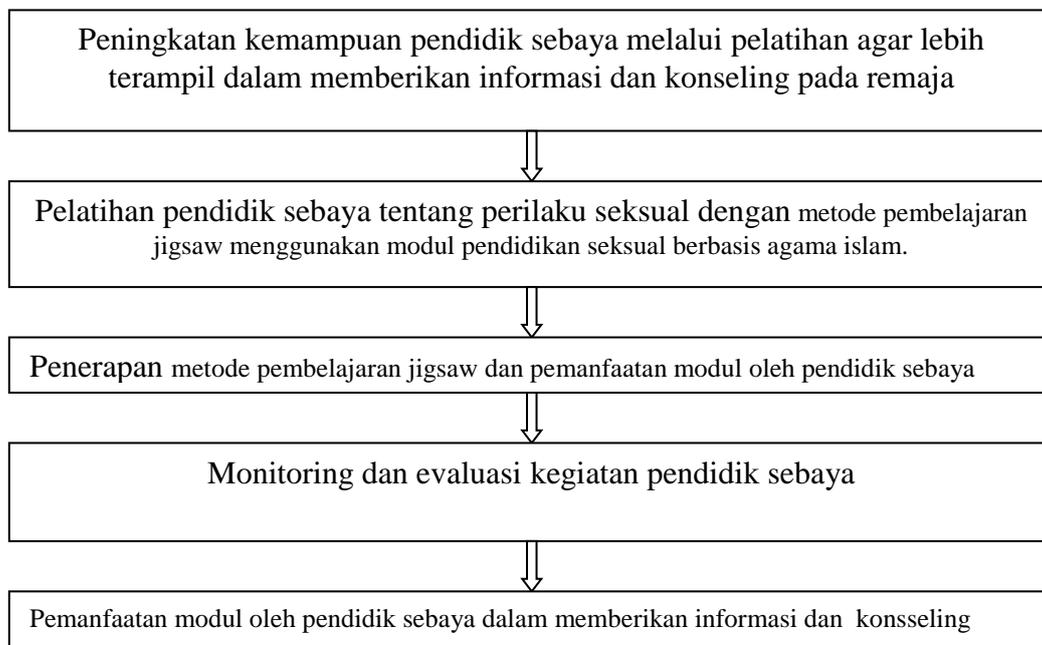
program generasi berencana (GenRe) bagi remaja dan keluarga yang memiliki remaja. Program ini berkaitan dengan praktik hidup secara sehat (*practice healthy life*) yang merupakan komponen yang paling penting dan mendasar dari 5 program pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup remaja. (BKKBN, 2017). Hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa belum efektifnya metode dalam pemberian akses informasi kepada remaja. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan media maupun metode dalam implementasi program. (Susanti, 2016; Rianty, 2016; Kurniawati, 2014; Saito K, 2009) Kota Padang merupakan Kota dengan mayoritas beragama Islam dan suku Minangkabau.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

- Melakukan kegiatan advokasi Kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sebagai pengambil kebijakan dalam kegiatan ekstra kurikuler siswa.
- Memberikan pelatihan kepada pendidik sebaya tentang metode pembelajaran jigsaw menggunakan modul pendidikan seksual berbasis agama Islam.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pendidik sebaya dalam memberikan informasi dan konseling remaja di PIK-R Kota Padang.
- Melakukan kegiatan diseminasi dengan menyediakan modul pendidikan seksual berbasis agama Islam bagi pendidik sebaya di ruangan PIK-R Kota Padang.

Adapun yang menjadi sasaran pada kegiatan ini adalah pendidik sebaya yang ada di PIK-R Kota Padang sebanyak 40 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dengan menggunakan modul pendidikan seksualitas berbasis agama Islam. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 4 kegiatan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan pendidik sebaya tentang perilaku seksual setelah dilakukan monitoring dan evaluasi cukup baik, hal ini dikarenakan adanya pemberian

pelatihan kepada pendidik sebaya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw dan modul pendidikan seksual berbasis agama islam bagi remaja. Kegiatan ini dilakukan mulai dari melakukan advokasi kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai pengambil kebijakan. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa pengetahuan pendidik sebaya tentang perilaku seksual meningkat terutama dalam hal pengetahuan tentang remaja, adab seorang laki dan wanita dalam kehidupan sehari-hari sesuai agama islam. Hal ini diharapkan akan tetap diterapkan dalam kehidupan sehari agar menjadi kebiasaan dan terhindar dari penyakit menular seksual dan tidak menambah berdosa kita sebagai umat beragama dimana Masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan *stereotype* mengenai penyimpangan dan tidakwajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan.

Di zaman yang semakin berkembang semakin beragam pula tingkah laku serta masalah sosial yang terjadi di masyarakat terutama masalah remaja. Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak memberi pengaruh buruk bagi remaja sehingga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-maslah (Hurlock, dalam Roy, 2011).

Sedangkan sikap ibu pendidik sebaya tentang perilaku seksual hampir 100% menyatakan setuju. Hal ini cukup mengembirakan karena jika sikap seperti tetap kita jaga maka kita semua akan terlindungi dari hal-hal yang beresiko menyebabkan penyakit menular disamping itu berdosa dalam agama islam. Perlu juga kita sebagai pendidik sebaya mengenalkan tentang ajaran-ajaran islam, baik dari segi ibadah maupun adab sebagai seorang muslim yang harus kita terapkan. Salah satu penyebab terjadinya pergaulan bebas dikalangan remaja saat ini adalah kurangnya pengetahuan orang tua dalam sebuah keluarga dalam bagaimana mendidik anak secara islami. Hal ini menyangkut dalam ajaran islam bagaimana kita kesopanan berpakaian, adab terhadap orang tua dan orang yang lebih tua termasuk bagaimana jika kepada orang lebih muda. Kemudian dalam hal bergaul baik dengan teman sesama wanita dan tidak kalah penting adalah bagaimana kita bergaul dengan teman lawan jenis.

Dalam Ajaran Islam haram jika seorang wanita bepergian dengan wanita yang bukan muhimnya atau saudaranya. Tetapi dengan kondisi zaman saat ini sangat diperlukan pengawasan orang tua ekstra dalam mendidik anak apalagi ditambah dengan kemajuan teknologi dan informasi. Dimana kita bebas mau mengakses apa saja tanpa batas. Jika ini dibiarkan pada anak remaja kita tanpa pengawasan dari orang tua maka bisa berakibat buruk bagi perkembangan anak ke depan termasuk dalam perlaku hidup sehari-hari. Jika hal ini selalu terapkan sesuai islam maka otomatis anak-anak kita juga bisa terlindungi dari pergaulan bebas diluar sana. Jika sikap kita tidak peduli dengan perilaku yang menyimpang dikuatirkan anak-anak kita generasi masa depan akan hancur dengan kehidupan bebas yang mereka terapkan dimana hal ini sangat tidak kita harapkan karena ini juga sebagai bukti jika kita tidak berhasil mendidik anak-anak kita sebagai penerus masa depan bangsa. Jika hal ini dibiarkan maka akan berdampak pada menurunnya prestasi sekolah, putus sekolah dan yang tidak kalah menakutkan adalah hamil diluar nikah dan beresiko mengidap penyakit HIV/AIDS.

Berdasarkan hal diatas maka diharapkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan modul pendidikan seksual berbasis agama islam oleh pendidik sebaya dalam memberikan informasi dan konseling remaja meningkatkan pengetahuan. Hasil kegiatan monitoring dan evaluasi juga menunjukkan bahwa adanya pemanfaatan modul pedoman pendidikan seksual berbasis agama islam oleh pendidik sebaya dalam memberikan informasi dan konseling remaja oleh pendidik sebaya dan remaja yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Pergeseran budaya yang menyebabkan pergaulan bebas yaitu dimana hukum adat sudah mulai bergeser dari yang mempunyai budaya malu yang sangat tinggi dan menjaga perilaku agar tidak menjadi gunjingan serta budaya lokal yang sangat kental, kini pelajar semakin bebas dalam bergaul dan berperilaku karena mereka mempunyai pola tersendiri dalam bergaul, sehingga aturan yang sudah dipercayai secara turun-temurun oleh nenek moyang sudah dianggap kolot dan tidak sesuai dengan zaman sekarang. Disarankan remaja harus membentengi diri dengan cara memperdalam pengetahuan agama, yang bisa dilakukan dengan cara memperbanyak membaca buku keislaman, rajin mengikuti ceramah keagamaan, mengikuti kegiatan/organisasi keagamaan atau organisasi lain yang bermanfaat, bergaul dengan teman-teman yang baik. Dengan cara-cara tersebut dapat terhindar dari pengaruh buruk lingkungan yang akan menjerumuskan dalam perbuatan maksiat, yang merupakan pelanggaran terhadap agama maupun norma masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2017. *Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Bagi Kelompok Kegiatan PIK Remaja (PIK R)*. Direktorat Bina Kesehatan Remaja. Jakarta.
- SDKI. 2017. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.
- SKRRI. 2017. *Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*. Jakarta.
- Nursal D. 2008. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang Tahun 2007*. Jurnal Kesmas Unand
- Susanti D. 2016. *Pengaruh Lembar Balik Triad KRR terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kota Padang*.
- Roy. 2011. *Pemahaman Tentang Seks Kaitanya dengan Sikap Terhadap Hubungan Seks Pranikah*. Skripsi. Fakultas Psikologi UMS.
- Susanti D, Yefrida 2019. *Model intervensi perubahan perilaku tentang seksualitas pada remaja di Pusat Informasi dan Konseling Remaja Kota Padang*.
- Yuliadi, Istar. 2015. *Mengenal Gangguan Orientasi Seksual pada Anak*. Solo: 2015.
- Zidna, Sabela Naja, dkk. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas dan Paparan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Beberapa SMA Kota Semarang Triwulan II Tahun 2017*. Jurnal Kesmas UNDIP.